

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan apa yang sudah penulis tulis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wayang kulit sebagai media dakwah dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai kebaikan atau ajaran Islam pada saat pagelaran. Penyampaian nilai-nilai, atau pesan-pesan dakwah ini disampaikan oleh dalang melalui cerita, petuah atau wejangan-wejangan dari lakon yang dimainkan, dan dari kendang maupun lagu-lagu yang dinyanyikan oleh sinden. Setiap dalang memiliki ciri khas sendiri-sendiri dalam menampilkan lakon wayang.

Sebuah pertunjukan wayang harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat agar pesan dakwah dapat tersampaikan kesemua kalangan. Dalam pementasannya, dalang selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengemas pesan dakwah dengan konsep kekinian agar masyarakat tertarik, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Nilai-nilai pesan dakwah dalam pagelaran wayang tersebut berupa nilai aqidah, syariah, dan akhlak.

2. Wayang kulit efektif digunakan sebagai media dakwah, karena selain sebagai hiburan yang mengandung unsur kesenian, dan kebudayaan, isi dalam pagelaran wayang kulit juga mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam pertunjukannya untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran tersebut dalang membawakan cerita menggunakan symbol dalam lakon-lakon pewayangan. Keefektifan ini juga dilatar belakangi oleh pengemasan wayang sebagai media

dakwah yang memadukan dua unsur, yaitu unsur edukasi dan unsur hiburan, sehingga masyarakat tidak merasa digurui untuk menyerap ilmu-ilmu agama.

Efektivitas ini juga dapat dilihat seberapa banyak penontonnya, dan dari seberapa jauh masyarakat dapat menerima tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para dalang (pendakwah) di Kabupaten Cilacap, untuk memegang kuat tanggung jawab atas karya dan pesan-pesan yang disampaikan pada saat pertunjukan, karena pertunjukan wayang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penggemar wayang, dan masyarakat yang menonton pertunjukan wayang tersebut. Kesenian wayang ini benar-benar harus dijaga dan dilestarikan agar penerus bangsa dapat mengetahui kesenian asli bangsa Indonesia dan warisan nenek moyangnya. Dan tidak lupa juga pada saat pertunjukan wayang, isi ceritanya bisa mendidik dan bisa membawa kebaikan bagi penggemar dan masyarakat dengan mengemas pesan-pesan dakwah yang disatukan dengan cerita pewayangan sesuai dengan perkembangan yang ada pada saat ini.
2. Untuk masyarakat di Kabupaten Cilacap, berkewajiban untuk mengajarkan dan menjalankan apa yang telah didapatkan dari apapun pelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Seperti contoh, setelah melihat pertunjukan wayang ini. Kita bisa mengambil pelajaran melalui lakon-lakon wayang yang dapat kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Selalu menebar kebaikan dimanapun kita berada. Dan untuk masyarakat Indonesia. Jagalah budaya kita, karena di dalam budaya banyak sekali pesan-pesan yang dapat kita ambil pelajaran. Dari pesan moral, akidah, akhlak, Syariah, dan lain sebagainya.

3. Untuk Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, khususnya prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk lebih memahami disiplin Ilmu Dakwah terutama dalam menyiarkan dakwah islam melalui media dakwah apapun itu, khususnya pertunjukan wayang. Dan penulis berharap tulisan ini menjadi kajian khusus mengenai wayang sebagai media dakwah.